

Hubungan Daya Terima Makanan Dengan Status Gizi Anak Di Panti Asuhan Darunajah Semarang

Lilia Puspita Sari¹, Agus Sartono², Mufnaetty³

^{1,2,3}Program Studi Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang
liliapuspita91@gmail.com

ABSTRACT

The food service is a series of activities starting from planning the menu, processing up to the evaluation in order to provide meals for groups of people (residents) in an institution. One of the institutions organizing the food is an orphanage. At the beginning of observation by the author at the Orphanage Darunajah Semarang, the authors look at the rest of the food was pretty much after the kids eat. This makes the authors to examine more interested in the quality of food that is held in an orphanage.

The Purpose of the research (study) was to know the children's acceptance of food that's provided by Darunajah Orphanage Semarang and It's relationship with the nutritional status of the children. This type of research is descriptive and analytical research in the field of nutrition with cross sectional approach. The number of sample that's used in the study, are 35 children who live at Darunajah Orphanage Semarang, have been taken with simple random sampling. Nutritional status was measured by Body Mass Index (BMI) and the food acceptance was measured with accounting leftovers. The relations of the food acceptance with nutritional status analyzed with Rank-Spearman correlation test. The results showed that's 48,6% children were 13-17 years old. The youngest is 6 years old and the oldest 22 years old. Female child more than the male child, are 19 children (54,3%) more than 16 children (45,7%). Almost all children who's live at the Orphanage (85,7%) could receive food properly. The range of Children's to food acceptance is 51,0% to 100%. Most of the children (91,4%) have a normal nutritional status, there are no children with malnutrition, especially the category of bad nutritional status. There is a positive relationship between the level of children's food acceptance with the nutritional status of children.

Darunajah Orphanage Semarang was advised to make a cycle menu for children's meals so that food is more varied and have nutritional standards in order to meet the balanced nutritional foods. In this case Orphanage can ask for help from a nutritionist health center or Health Office of Semarang Municipality.

Keywords: Orphanage, The Level of Food Acceptance, Nutritional Status.

PENDAHULUAN

Status gizi adalah keseluruhan dari berbagai proses dalam tubuh makhluk hidup untuk menerima bahan-bahan dari lingkungan hidupnya dan menggunakan bahan-bahan tersebut agar menghasilkan berbagai aktivitas penting dalam tubuhnya sendiri. Bahan-bahan tersebut dikenal dengan istilah unsur gizi. Unsur gizi adalah istilah yang dipakai secara umum pada setiap zat yang dicerna, diserap, dan digunakan untuk mendorong kelangsungan faali tubuh. Unsur gizi dapat dipilih menjadi protein, lemak, hidrat arang, mineral, vitamin dan air (Mary, 2011).

Manajemen penyelenggaraan makanan institusi adalah serangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan menu, pengolahan sampai dengan evaluasi dalam rangka penyediaan makan untuk kelompok masyarakat (warga) di sebuah institusi. Tujuannya adalah untuk menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan warga, baik dari segi mutu, jenis maupun jumlahnya sehingga dapat meningkatkan status gizi dan kesehatan warga (Depkes, 2006).

Salah satu institusi penyelenggaran makanan adalah Panti Asuhan, yang bertujuan untuk mengatur dan memberikan makanan yang bergizi seimbang untuk memenuhi kebutuhan gizi serta sesuai dengan selera anak yang menjadi penghuni panti asuhan. Selain itu keamanan pangan dapat lebih terjamin sehingga

dapat melindungi anak dari gangguan akibat makanan.

Anak yang tinggal di Panti Asuhan Darunajah Semarang berumur 7 tahun sampai 15 tahun. Di usia ini anak-anak membutuhkan asupan gizi yang memadai yang akan berpengaruh pada kesehatan dan kecerdasan anak. Hasil pengamatan yang menunjukkan, sedangkan dilihat dari sisa makanan anak di panti asuhan yang cukup banyak membuat penulis ingin mengetahui apakah asupan gizi anak di Panti Asuhan tercukupi dan bagaimana hubungannya dengan status gizi anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik di bidang gizi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Darunajah Semarang pada bulan April sampai Mei 2014.

Populasi adalah seluruh anak di Panti Asuhan Darunajah Semarang yang jumlahnya 53 orang. Pengambilan sampel anak dilakukan dengan metode simple random sampling. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Notoatmojo, 2007), yang hasilnya adalah 35 anak di Panti Asuhan Darunajah Semarang.

Data penerimaan makanan diperoleh dengan cara menghitung dan menimbang makanan yang akan dimakan dan sisa makanan sampel. Status gizi diukur dengan menggunakan IMT untuk yang berusia diatas 18 tahun dan menggunakan

indeks Berat Badan menurut Umur (BB/TB) untuk anak yang berusia 6-18 tahun.

Analisa univariat dilakukan dengan menyajikan tabel distribusi frekuensi dan tendensi sentral (angka rata-rata, angka minimum dan maksimum) serta standar deviasi. Uji kenormalan dilakukan terhadap data penerimaan makanan dan status gizi dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Bila uji *kolmogorov smirnov* membuktikan data penerimaan makanan dan status gizi tidak terdistribusi normal, maka analisis hubungan kedua variable akan dilakukan dengan uji korelasi *Rank-Spearman*, tetapi bila hasil uji membuktikan data variable terdistribusi normal maka uji analisis hubungan kedua variable akan dilakukan dengan *Pearson test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan

1. Kondisi Umum

Panti asuhan Darunajah terletak di Kota Semarang, lebih tepatnya di daerah Semarang Timur. Berada di daerah dusun kampung Juwono panti asuhan Darunajah memiliki bangunan yang tepat bersebelahan dengan masjid dimana anak-anak yang tinggal di panti asuhan Darunajah sering melakukan kegiatan agama didalamnya. Panti asuhan Darunajah merupakan panti asuhan yang berbasis pada agama Islam. Jumlah anak asuh yang tinggal di panti

asuhan Darunajah Semarang adalah 35 orang. Sepasang suami istri ditugaskan untuk menjadi orang tua asuh penghuni panti asuhan tersebut. Ketua yayasan panti asuhan biasanya datang seminggu sekali untuk melihat keadaan anak-anak asuhnya.

2. Kegiatan anak-anak panti

Anak-anak di panti asuhan Darunajah sebagian besar masih sekolah seperti anak-anak pada umumnya. Anak-anak asuh di panti asuhan ini sekolah di sekolahan yang berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). Selain mendapat pelajaran tentang keagamaan di sekolah mereka juga mendapatkan pendidikan tentang keagamaan di panti asuhan, karena panti asuhan selalu mengadakan kegiatan keagamaan setiap harinya di masjid. Kegiatan operasional panti asuhan, termasuk donatur dan zakat.

3. Penyelenggaraan Makanan

Panti asuhan Darunajah Semarang tidak memiliki siklus menu yang tetap, anak-anak di panti asuhan makan sehari 3 kali yaitu pada waktu pagi sebelum berangkat ke sekolah, siang setelah pulang sekolah, dan malam sesudah sholat isya'. Dalam pembagian

makanan, untuk makanan pokok dan sayur, anak-anak dibebaskan untuk mengambil porsi makanan sesuai dengan keinginan. Pada penelitian ini, terungkap bahwa makanan yang diberikan kepada anak-anak di panti asuhan saat makan pagi dan siang sudah baik. Makanan terdiri dari karbohidrat, sumber protein hewani dan protein nabati serta sayur. Namun demikian, menu makanan yang diberikan kepada anak belum sesuai dengan gizi seimbang karena sering dan banyak menggunakan makanan instan.

B. Karakteristik Sampel

1. Umur Sampel

Tabel 1. Distribusi Umur Sampel

Umur	N	%
6-12 tahun	10	28,6%
13-17 tahun	17	48,6%
18-22 tahun	8	22,9%
Jumlah	35	100%

Sumber : data primer terolah, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa bagian terbesar sampel (48,6%) berumur 13-17 tahun. Usia termuda adalah 6 tahun dan tertua 22 tahun. Dari distribusi umur sampel dapat dilihat banyak sampel yang berada pada fase pertumbuhan, jadi membutuhkan asupan gizi yang cukup dan baik. Makin bertambah

usia anak maka makin bertambah pula kebutuhan gizinya. Masa anak-anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadi perubahan dalam berbagai aspek perkembangan (Yusuf, 2002). Nutrisi adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan. Apabila nutrisi seseorang tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan (Hidayat, 2008).

2. Jenis Kelamin Sampel

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Sampel

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	16	45,7%
Perempuan	19	54,3%
Jumlah	35	100%

Sumber : data primer terolah, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah anak perempuan lebih banyak dibanding anak laki-laki, yaitu 54,3% dibanding 45,7%. Perempuan membutuhkan banyak zat gizi dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan apalagi di usia remaja banyak yang mengalami anemia, untuk mencegah adanya anemia pada perempuan maka

konsumsi makan perempuan harus lebih baik dan bervariasi dibandingkan dengan laki-laki. Namun demikian, pada umumnya remaja putri mempunyai pola dan kebiasaan makan yang kurang baik dan sering membatasi makanannya sehingga mengakibatkan asupan energi dan zat gizi kurang dari angka kecukupan gizi (AKG) yang sudah dianjurkan.

3. Daya Terima Makanan Sampel

Tabel 3. Distribusi Daya Terima Makanan Sampel

Daya Terima Makanan	N	%
Baik	30	85,7
Sedang	5	14,3
Jumlah	35	100%

Sumber : data primer terolah, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa bagian terbesar sampel (85,7%) memiliki daya terima makanan yang baik. Daya terima makanan terendah adalah 51,0% dan tertinggi 100,0%. Sisa makanan bisa menjadi indikator apakah makanan disukai atau tidak disukai (Sediaoetama, 1996).

4. Status Gizi Sampel

Tabel 4. Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi

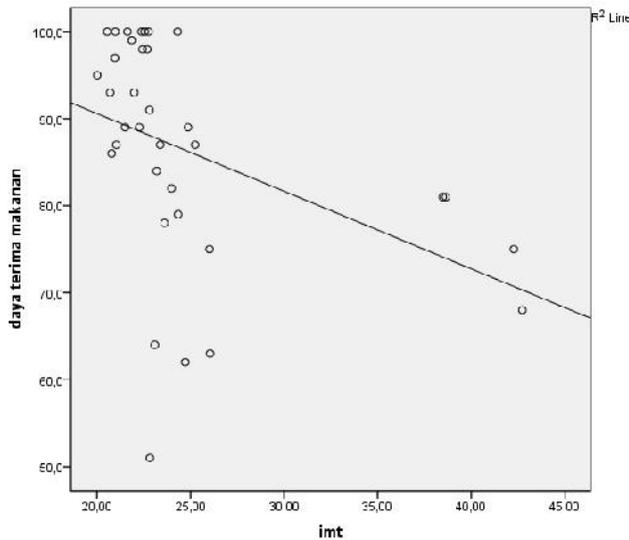
Status Gizi	N	%
Normal	28	80,0%
Gemuk	7	20,0%
Jumlah	35	100%

Sumber : data primer terolah, 2014

Tabel 4 menunjukkan tidak adanya sampel dengan kategori status gizi kurang atau buruk. Sebagian besar sampel (80,0%) termasuk dalam kategori status gizi normal. Daya terima makanan yang baik oleh sampel dapat mempengaruhi status gizi mereka. Penghuni panti sebagian besar berada pada fase pertumbuhan sehingga mempengaruhi konsumsi makan mereka yang cenderung lebih banyak. Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, S. 2001).

5. Hubungan Daya Terima Makanan dengan Status Gizi

Tabel 5. Hubungan Daya Terima Makanan dengan Status Gizi Anak Penghuni Panti Asuhan Darunajah Semarang



Hasil uji kolmogorov-smirnov mengungkapkan bahwa variabel daya terima makanan berdistribusi tidak normal ($p_v = 0,056$) dan variabel status gizi berdistribusi tidak normal ($p_v = 0,034$) sehingga analisis hubungan kedua variable dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Rank-Spearman. Hasil uji korelasi pearson menunjukkan p -value = 0,000 ($< 0,05$), sehingga ada hubungan yang bermakna antara daya terima makanan dengan status gizi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar anak (30 orang atau 85,7%) memiliki daya terima yang baik terhadap makanan yang diberikan di panti asuhan Darunajah Semarang.
2. 28 anak (80,0%) termasuk dalam kategori status gizi baik, tidak ditemukan anak dengan status gizi kurang. 7 orang (20,0%) anak berstatus gizi gemuk.
3. Ada hubungan negatif antara daya terima makanan dengan status gizi (IMT) pada anak di panti asuhan Darunajah Semarang.

Saran

1. Bagi institusi Panti Asuhan Darunajah Semarang agar membuat siklus menu makanan untuk anak di panti asuhan supaya makanan anak lebih bervariasi dan dapat mencapai makanan dengan gizi seimbang pada setiap kali makan.
2. Memiliki standar gizi makanan supaya makanan yang diberikan untuk anak-anak di panti asuhan Darunajah Semarang sesuai dengan kecukupan gizi yang dianjurkan (AKG)

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S . 2005. *Penuntun Diet*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Beck, E Mary. 2000. *Nutrition and Dietics For Nurse*. New York: Aspen Publisher
- Baliwati, Y.F. 2004. *Pengantar Pangan Dan Gizi*. Jakarta: Swadaya
- Candra, R.K, 1980. *Immunology of Nutritional Disorders*. London : Edward Arnold LTD
- Departemen Kesehatan RI, 2003. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Jasa Boga*. Jakarta: Depkes RI
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006. *Kumpulan Modul Khusus Hygine Dan Sanitasi Makanan*. Jakarta : Depkes RI
- Devi, Nirmala. 2012. *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta
- Ditjen PMM dan PL. 2001. *Pengendalian Mutu Mandiri Hazard Analysis Critical Control Point. Kumpulan Modul Kursus Penyehatan Makanan*. Jakarta
- Djarismawati dkk. 2004. *Pengetahuan Dan Perilaku Penjamah Tentang Sanitasi Pengolahan Makanan Pada Instalasi Gizi Rumah Sakit*. Jakarta
- Gibson R.S. 2005. *Principles Of Nutritional Assesment*. USA : Oxpord University Press
- Hadi, H. 2007. *Beban Ganda Masalah Gizi Dan Implikasinya Terhadap kebijakan pembangunan kesehatan Nasional*. Yogyakarta. UGM Press
- Hartriyanti, Y. & Triyanti. 2007. *Penilaian Status gizi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada 30
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika.
- Krummel, D. A. & Penny M. K. 1996. *Nutrition in Women's Health*. Maryland: Aspen Publisher Inc
- Mary E. Beck 2011. *Ilmu Gizi dan Diet*. Yogyakarta : Andi Ofset
- Nix, S. 2005 *Nutrition and Physical Fitness in: William's basic & Diet Therapy*
- Pucket, Ruby P. 2004. *Food Service Manual For Health Institutions*. Chicago: Amerika Chicago Press
- Santoso, Harianto. 2005. *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: PT Gramedia
- Sayogo, S. 2006. *Gizi Remaja Putri*. Jakarta: FKUI
- Sediaoetama. A. D. 1998. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Dian Rakyat
- Siagian, Albiner. 2010. *Epidemiologi Gizi*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Suhardjo. 1989. *Sosio Budaya Gizi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Supariasa, dkk. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta
- Supariasa, dkk 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Suyatno. 2009. *Survei Konsumsi Sebagai Indikator Status Gizi*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Yusuf, H.S. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rusdakarya